

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan Keperawatan dilakukan dalam upaya peningkatan serajat kesehatan, mencegah penyakit, penyembuhan, pemulihan serta pemeliharaan kesehatan dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan untuk mencapai hidup sehat. Penerapan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan dalam asuhan kepaerawatan untuk klien merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat terhadap klien. Penerapan proses keperawatan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatn kepada klien dengan optimal (Siswandana, 2018).

Dalam melakukan asuhan keperawatan , perawat menggunakan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode yang sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat melalui tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, penentuan rencana keparawatan, implementasi tindakan keperawatan, serta evaluasi(Siswandana, 2018).

Tubuh manusia banyak terdapat system yang saling kerja sama dalam mempertahankan kehidupan. Sistem pencernaan merupakan salah satu system yang penting dalam tubuh karena hasilnya nanti berupa energi yang sangat penting dalam proses metabolisme dan kelangsungan hidup setiap sel di tubuh. Dalam system pencernaan banyak organ-organ yang penting, salah satunya adalah lambung. Lambung nantinya terjadi pemecahan dan penyerapan karbohidrat dan lapisan ukosa lambung menghasilkan asam lambung (HCL) yang dalam kadar normalnya fungsinya sangat penting. Lambung (gaster) bisa mengalami kelainan seperti peradangan pada dinding lambung (gastritis) jika pola hidup seperti pola makan dan diet yang tidak normal atau mengkonsumsi jenis obat-obatan bisa mengakibatkan gastritis atau maag (Nuramelia, 2022)

Gastritis yang biasanya dikenal dengan istilah sakit “maag” atau nyeri ulu hati terjadi akibat peradangan pada mukosa lambung yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terlepasnya epitel mukosa

superfisial yang dapat menjadi penyebab utama pada gangguan saluran cerna. Pelepasan epitel dapat merangsang untuk timbulnya proses inflamasi pada lambung ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun atau sakit kepala (Putri, 2021).

Penyakit gastritis merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengkonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan. Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif (Nuramelia, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan survei global terhadap negara-negara dengan insiden gastritis tertinggi Amerika Serikat sebesar 47%, diikuti oleh India sebesar 43% dan Inggris sebesar 22%. China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Prancis 29,5%, khususnya Indonesia 40,8% (Kemenkes RI, 2019). Survei dan observasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60.86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan. Jumlah kasus gastritis pada beberapa kota di Indonesia yang mengalami peningkatan kasus gastritis diantaranya Surabaya memiliki angka kejadian gastritis yang cukup tinggi yaitu mencapai 91,6%. 31,2%. , Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2(Sari et al., 2023)

Dinas Kesehatan Kota Pontanak pada tahun 2020 berdasarkan urutan dari sepuluh besar penyakit di puskesmas, gastritis menempati urutan ke-3 dengan

jumlah penderita 26,642 kasus terjadi pada 8,433 laki-laki dan 18,209 perempuan, angka kejadian ini meningkat pada tahun 2022 dimana kejadian gastritis mencapai 27.235 kasus (Nazarius et al., 2018).

Prevalensi infeksi *helicobacter pylori* di negara berkembang dilaporkan lebih tinggi dibandingkan negara maju. Prevalensi di negara berkembang, pada orang dewasa 70-90%, sedangkan anak-anak berkisar 30-80%. Sedangkan di negara maju diperkirakan pada orang dewasa sebesar 25-50%, dan anak-anak 10%. Angka prevalensi juga tergantung dari status sosial-ekonomi, budaya, lingkungan dan genetic. Beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) tahun 2019, sekitar 60 persen penduduk Jakarta yang termasuk dalam usia produktif sudah terkena gastritis dan pada usia anak-anak muda sudah sekitar 27% terkena gastritis yang menganggap sepele penyakit gastritis. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Sari et al., 2023).

Dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien gastritis sering kali ditemukan nyeri akut sebagai masalah keperawatan utama. Berbagai intervensi difokuskan untuk mengurangi dan mengatasi nyeri gastritis. Salah satu cara mengurangi atau menghilangkan nyeri gastritis dilakukan dengan upaya farmakologi dan non farmakologi. Tindakan non farmakologi atau intervensi keperawatan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri salah satunya adalah menggunakan Teknik nafas dalam dan kompres hangat pada daerah yang mengalami nyeri sehingga dapat menimbulkan rasa rileks dan hangat di daerah tersebut. Tujuan dilakukan Teknik nafas dalam dengan kombinasi kompres hangat ialah mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, menurunkan rasa nyeri, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada klien (Mboga, 2018).

Teknik relaksasi merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada klien yang mengalami nyeri kronis. Relaksasi sempurna dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh dan kecemasan sehingga mencegah meningkatnya stimulus nyeri. Teknik relaksasi dalam yang diulang-ulang menciptakan kenyamanan. Sensasi kenyamanan ini pada akhirnya meningkatkan toleransi seseorang terhadap rasa sakit. Orang dengan toleransi nyeri yang baik dapat beradaptasi dengan rasa sakit dan memiliki mekanisme koping yang baik, Selain menggunakan teknik relaksasi pernafasan pada pengobatan nonfarmakologis, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada daerah yang nyeri. Kompres hangat membantu mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis. Kompres hangat meningkatkan relaksasi otot, meredakan nyeri akibat kram dan kekakuan, serta memberikan kehangatan lokal. Kompres hangat melepaskan endorfin ke dalam tubuh, sehingga menghalangi transmisi rangsang nyeri(Hawati, 2020).

Penerapan kompres hangat dan Teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri terhadap pasien gastritis kronis menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisa Yuliana Sari (2023) dengan judul Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Untuk Penurunan Intensitas Nyeri Pada Penderita Gastritis Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan nyeri pada pasien gastritis yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat. Sedangkan dalam asuhan keperawatan ini ada 1 pasien yaitu Tn. K yang tidak mengalami penurunan nyeri gastritis di sebabkan karena Tn. K masih saja tidak memperhatikan pola makanan yang di konsumsi sehari-hari dan enggan melakukan kompres hangat karena di anggapnya nyeri ini bisa hilang dengan sendriinya (Cantika et al., 2020).

berdasarkan survey yang telah dilakukan selama di Puskesmas Batu Ampar terdapat 264 kasus gastritis pada tahun 2022, banyaknya kasus yang dijumpai dan sering mengeluh nyeri pada bagian epigastrium serta saat dilakukan intervensi keperawatan pasien hanya diberi obat oral dan tidak diberikan intervensi lain seperti tindakan nonfarmakologi yaitu kompres hangat dibagian

yang nyeri yaitu pada bagian epigastrium, jadi kelompok ingin menerapkan intervensi terkait gastritis dengan teknik non farmakologi, teknik nafas dalam dan Kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang utama yang efektif untuk meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi, dan peningkatan aliran darah, pembuluh darah akan melebar dan memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut(Putri, 2021)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul. Analisis Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Dan Kombinasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Ampar tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gastritis tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) ini adalah “Mengetahui Analisis Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Dan Kombinasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Ampar tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum Penulis Karya Tulis Ilmiah (KIAN) ini bertujuan untuk Mengetahui Analisis Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Dan Kombinasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Ampar tahun 2023
2. Tujuan Khusus
  - a. Menjelaskan Konsep teori Pasien dengan Gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023
  - b. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023.

- c. Menentukan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023
- d. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023
- e. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023
- g. Menganalisis intervensi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kelolaan dengan diagnosa gastritis di Puskesmas Batu Ampar Tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan perawat dalam menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien Gastritis penerapan Intervensi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Kombinasi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di Puskesmas Batu Ampar

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Perawat Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian teknik intervensi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat sebagai intervensi keperawatan mandiri disamping intervensi mandiri dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis.

b. Bagi pasien

Pasien Dapat mengetahui teknik inovasi intervensi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien secara umum, khususnya pada pasien gastritis yang dapat diaplikasikan dan sangat mudah untuk dilakukan sehari-hari tanpa mengeluarkan biaya serta dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien

c. Bagi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien gastritis yang disertai dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset-riset terkait.

d. Bagi Rumah Sakit

Memberikan rujukan bagi bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi keperawatan, serta pengembangan SOP penurunan nyeri dengan pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat.

e. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa pengaruh terapi komplementer berupa pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners